

**PEDAGANG TIONGHOA DI PASAR TENGAH PEKANBARU
(Studi kasus Jenis Komuditi Progres Bisnis)**

Oleh: Gehri Theresa/1301113939

Gehriteresa1995@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dra. Indrawati, M.Si

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293**

Tlp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang dianalisa secara deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Etos Kerja dan Orientasi Nilai Budaya oleh Kluckhohn. Didalam penelitian ini Jumlah informan ada sebanyak 6 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Hasil dari lapangan mengatakan bahwa etos kerja yang dimiliki pedagang Tionghoa ada enam faktor yang mempengaruhinya yaitu; agama, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi, motivasi intrinsik. Etos kerja sangat mempengaruhi bisnis pedagang Tionghoa. Dan dalam menjalankan bisnisnya orang Tionghoa juga harus bisa menentukan jenis komoditi yang ingin dijadikan usaha. Jenis komoditi juga menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan pedagang Tionghoa. Orang Tionghoa sangat percaya dengan adanya keberuntungan atau yang sering disebut *Feng Shui*. Keberhasilan pedagang Tionghoa berdagang di dapat dari warisan leluhur yang diturunkan melalui generasi ke generasi.

Kata kunci : Eto Kerja, Jenis Komuditi, Progres Bisnis

**TIONGHOA TRADERS IN CENTRAL MARKET PEKANBARU
(Case Study Type Komuditi Progres Bisnis)**

By: Gehri Theresa / 1301113939

Gehriteresa1995@gmail.com

Supervisor: Dra. Indrawati, M.Si

**Department of Sociology - Faculty of Social and Political Sciences
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. New Pekanbaru
28293**

Phone / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze Chinese Traders in Pasar Tengah Kota Pekanbaru. This research is qualitative research which analyzed by deskriptif. The theory used in this research is work ethic theory and cultural value orientation by Kluckhohn. In this research Number of informants there are 6 people. Sampling technique is Purposive Sampling. Results from the field said that the ethos of work owned Chinese traders there are six factors that mempengaruhinya namely; Religion, social politics, environmental conditions, education, economic structure, intrinsic motivation. The work ethic greatly affects Chinese merchant business. And in running the business the Chinese also must be able to determine the type of komuditi who want to be a business. This type of commodity also determines the success of the business run by Chinese merchants. The Chinese believe strongly in luck or what is often called Feng Shui. The success of Chinese merchants trades in can from ancestral heritage passed down through generations.

Keywords: *Work ethos, Type of Commodity, Business Progress*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat berbagai etnis yang tinggal seperti etnis Jawa, Batak, Melayu, Arab, Tionghoa dan lain sebagainya. Di dalam kehidupan ini ada dua jenis kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan akan rohani dan jasmani. Kebutuhan rohani seperti halnya ajaran tentang agama, sedangkan kebutuhan jasmani seperti kebutuhan hidup. Dengan semakin banyaknya tuntutan hidup yang harus dipenuhi, mengharuskan seseorang melakukan suatu hal seperti bekerja. Segala kerja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap orang memiliki cara kerja yang berbeda-beda dan setiap kerja yang dilakukan memiliki tujuan tersendiri. Cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dilihat berdasarkan kerja kerasnya (*Etos Kerja*), hal inilah yang menentukan sikap, perilaku dan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti suatu sikap, perilaku, watak, kepribadian, serta keyakinan terhadap sesuatu. Kerja dapat diartikan sebagai semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam materi, intelektual maupun fisik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadikan ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok serta erat kaitannya dengan kepribadian, perilaku, dan karakternya.

Masyarakat Tionghoa di Indonesia sangat kuat kedudukannya dari segi ekonomi. Status orang Tionghoa yang kuat dalam bidang ekonomi dapat dijelaskan dari sudut perkembangan sejarah dan kebijakan kolonial Belanda. Etnis Tionghoa

sangat menguasai dunia bisnis dan berbagai sektor finansial.

Orang Tionghoa memiliki karakteristik seperti berikut:

1. kemauan dan keinginan yang didukung oleh tekak yang kuat untuk bekerja keras.
2. Etos kerja orang Tionghoa biasanya siap bekerja dengan jam kerja yang lebih panjang.
3. Menurut orang Tionghoa hidup adalah bekerja.
4. Memiliki pegangan bahwa orang sukses adalah orang yang memanfaatkan setiap menit yang ada.
5. Bekerja dengan penuh disiplin dan tanggung jawab.
6. Sangat senang bekerja keras dan mempersiapkan kebutuhan dan keperluan dikemudian hari.
7. Orang Tionghoa tidak pernah cepat merasa puas, sehingga mereka tidak pernah berhenti bekerja keras untuk kehidupan mereka dikemudian hari.
8. Tidak malu mengerjakan apapun asalkan pekerjaan itu halal, baik dan dilakukan dengan jujur.
9. Sangat senang untuk bekerja dengan penuh disiplin dan keteraturan.
10. Dalam menjalankan bisnisnya orang

tionghoa senantiasa menetapkan target yang ingin mereka capai dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain menjadi seorang pebisnis dan pengusaha adalah target mereka.¹

Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, Provinsi Riau merupakan kawasan yang dominan ditempati oleh komunitas Tionghoa dalam menjalankan usahanya dan tempat ini sering dikenal dengan “Kampung Cina”. Di kampung cina inilah yang menjadi awal dari pusat perdagangan. Ada dua pasar yang ada di kawasan kampung cian yaitu pasar tengah dan pasar bawah.

Pasar tengah berada di kawasan kampung cina, lebih tepatnya di jalan juanda pekanbaru. Banyak jenis komoditi yang disediakan di pasar ini seperti,sembako, jajanan tradisional dan modern, pakaian bahkan perlengkapan rumah tangga dan lain-lain. Di pasar ini tidak menutup kemungkinan beberapa pedagang menjual jenis komoditi yang sama misal sayur, ikan, ataupun bahan-bahan dapur lainnya. Para pedagang di pasar tengah didominasi oleh orang Tionghoa.

Para pengunjung yang datang ke pasar tengah ini pun didominasi oleh orang Tionghoa dan ada juga penduduk pribumi. Untuk memuaskan para kosumen yang datang ke toko para pedagang tionghoa memberikan pelayanan yang terbaik, sehingga konsumen yang datang ke tokonya merasa puas dan menjadi pelanggan tetap. Jenis komoditi yang ditawarkan pun adalah

jenis komoditi dengan kualitas yang terbaik dan tidak mengecewakan para pembeli. Kualitas komoditi yang di tawarkan menjadi salah satu hal yang di pertimbangkan para pembeli ketika berbelanja.

Menjadi pedagang atau pengusaha adalah pekerjaan yang sudah dilakukan oleh orang tionghoa sejak zaman dahulu. Dengan kata lain menjadi seorang pedagang atau pengusaha itu sudah melekat pada diri setiap orang tionghoa. Untuk memulai usaha orang tionghoa memiliki strategi sendiri agar bisnis dijalankan berjalan dengan lancar. Orang Tionghoa sangat percaya dengan “Pekong”, karena dengan adanya pekong di toko mereka maka usaha orang tionghoa akan berkembang dan banyak pengunjung. Agar usaha yang dijalankan mengalami progres atau berkembang orang tionghoa sangat bekerja keras dan tidak bermalas-malasan. Hasil kerja keras orang tionghoa terlihat dari perkembangan usahanya. Dengan semakin berkembangnya usaha yang dimiliki oleh orang tionghoa memungkinkan orang tionghoa untuk membuka cabang usaha yang lainnya yang tentunya menguntungkan bagi orang tionghoa sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk menggambarkan etos kerja etnis tionghoa. Maka peneliti bertekad untuk melihat masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“ Pedagang Tionghoa Di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi Kasus Jenis Komuditi Dan Bisnis Progresif)”**.

¹ Lie Shi Guang, *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa* (Yogyakarta: Andi Publisher,2009), hal.19

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yakni karakter, cara hidup kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif dengan kata lain etos adalah aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang di refleksikan dalam kehidupannya. Menurut kamus Purwadaminta kerja berarti melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan. Jadi, Kerja sesungguhnya adalah suatu tindakan yang dilakukan manusia dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia itu sendiri.²

1. mudah patah semangat dan menambah kreativitas diri.³

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor (Anoraga,2005),yaitu:

1. Agama

Pada dasarnya merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para pengikutnya. Cara berpikir, bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut. Etos kerja yang lemah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

2. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga

disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif dan memiliki etos kerja rendah bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh.

4. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelolah dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan

Etos Kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber manusia akan membuat seseorang mempunyai Etos Kerja keras. Meningkatkan penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian, dan keterampilan sehingga menjadi meningkat aktivitas pula dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

6. Struktur Ekonomi

² Uswantu Khasanah, *Sarana Menuju Puncak Prestasi* (Yogyakarta: Harum Yogyakarta,2004), hlm.8

³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: Dana Bakti Wakaf,1994)

Tinggi rendahnya Etos Kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja mereka dengan penuh.

7. Motivasi Intrinsik

Individu yang akan memiliki etos kerja yaitu individu yang memiliki etos kerja yang tinggi bermotivasi tinggi. Etos Kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah menjadi suatu motivasi kerja.⁴

2.2 Teori Orientasi Nilai Budaya dari Kluckhohn

Teori ini dirintis oleh sepasang suami istri antropolog Clyde Kluckhohn dan Florence Kluckhohn yang diuraikan dalam serangkaian karangannya, kemudian secara mendalam dituangkan dalam karya Florence Kluckhohn dan F.L Strodbeck dalam judul *Variation in Value Orientation* (1961). Menurut teori tersebut hal-hal yang paling tinggi nilainya dalam tiap kebudayaan hidup manusia minimal ada lima hal, yaitu:

1. Human Nature atau makna hidup manusia
2. Man Nature atau makna dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya
3. Time, yaitu persepsi manusia mengenai waktu
4. Activity, masalah makna pekerjaan, karya dan amal dari perbuatan manusia
5. Relational, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

⁴ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1992),hal.29

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan di dalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena sosial di dalam masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan diatas, pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti yaitu Respon Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru khususnya jenis komoditi dan perkembangan bisnis.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi pusat penelitian berada di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena masyarakat Tionghoa dominan menjalankan usahanya di kecamatan senapelan. Lokasi ini sering disebut dengan Kampung Cina. Untuk membatasi pembahasan penelitian ini, penulis hanya membahas masyarakat Tionghoa yang berada di Kelurahan Sago Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru.

1.3 Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang Tionghoa pelaku usaha dipasar tengah di pekanbaru khususnya dilihat dari jenis komoditi dan progres bisnisnya dan 1 orang pengurus lembaga kemasyarakatan tionghoa. para pedagang ini dipilih berdasarkan karakteristik tertentu seperti;

1. Kemampuan pedagang dalam pemanfaatan modal untuk usaha

2. Jenis komoditi yang dijual
3. Perkembangan bisnisnya
4. Cara yang dilakukan agar usahanya bisa maju

1.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Objek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan dari penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan membuat gambaran mengenai fenomena yang ditemui di lapangan berdasarkan data-data dan informasi dan tujuannya untuk mengetahui jenis Komoditi dan Progres Bisnis Oedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN

PROGRES BISNIS TIONGHOA

6.1 Perkembangan Usaha Pedagang

Dalam menggeluti dunia usaha pasti ada perkembangan atau bahkan kemunduran segala usaha yang dijalannya. Usaha yang berkembang akan membuka cabang-cabang usaha yang baru lagi. Sedangkan usaha yang mengalami kemunduran akan lebih memilih untuk menutup usahanya dan membuka lahan usaha yang baru. Dan hal ini memerlukan kerja keras dan optimis dari dalam diri sendiri dalam melakukan usaha. Berkembang atau

tidaknya sebuah usaha tergantung pada cara yang dilakukan pedagang atau pengusaha untuk menjalani usahanya.

Namun jarang sekali dapat ditemukan pedagang tionghoa gagal dalam membuka usaha, pasti ada saja keberhasilan yang dicapai. Pedagang Tionghoa memiliki prinsip hidup dalam melakukan usaha atau bisnis. Orang-orang Tionghoa sangat menghargai bahkan mencintai segala yang sedang mereka kerjakan dan tidak menyianyiakan waktu yang ada untuk bekerja. Hal ini lah salah satu yang membuat usaha yang di jalani para pedagang atau pengusaha tionghoa ini maju dan berkembang. Seperti halnya salah satu pengusaha yang ada di wilayah pasar tengah pekanbaru.

“Usaha yang saya pegang bisa di bilang sangat berkembang, karena pada awalnya sebelum saya membuka usaha Barbar cafe di jalan rm ratulangi, saya sudah membuka usaha kopi pao terlebih dahulu di jalan riau. Saya membuka usaha yng masih berkaitan dengan kuliner, karena itulah bidang saya. (wawancara dengan bapak Budi Susanto, 26 Februari 2017)”

Sebagian dari pedagang atau pengusaha Tionghoa di pasar tengah pekanbaru mengalami kemajuan atau perkembangan dalam usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pedagang atau pengusaha untuk membuka usaha yang baru untuk lebih mengembangkan dunia usaha yang sedang di rjakan. Usaha yang dilakukan para pedagang tionghoa ini

dikarenakan adanya kerja keras dan keberanian dalam diri para pedagang. Pedagang tionghoa di pasar tengah pekanbaru sangat disiplin dan bertanggung jawab dalam bekerja. Orang Tionghoa sangat pandai sekali dalam melayani konsumen, sehingga semua konsumen yang datang ke toko atau tempat usaha mereka merasa nyaman. Namun ada juga yang berpendapat berbeda, seperti halnya salah satu informan yang di wawancarai peneliti.

“kalau bicara soal progres usaha saya, usaha saya ini cukup ada kemajuan dilihat dari apa yang saya jual di toko saya. Saya kan berdagang sembako disini dan ini menjadi kebutuhan juga bagi pembeli. Dan banyak pembeli juga yang datang ke toko saya.(wawancara dengan ibu Juliana, 19 Februari2017)”

Dari hasil wawancara ini dapat dianalisis bahwa pedagang tionghoa yang usahanya maju dilihat dari seberapa banyak pembeli yang datang ke tokonya. Semakin banyak pembeli maka akan semakin menguntungkan pedagang. Pedagang tionghoa yang berhasil juga tidak dilihat dari seberapa banyak toko yang dia buka, namun seberapa banyak usaha yang dilakukan agar usaha yang di jalankannya berhasil dan tidak meruggi. Selain itu ada juga pedagang yang memiliki pernyataan berbeda tentang progres bisnis. Seperti ibu Elvi Silvia

“ pastilah dalam setiap usaha ada saja progres yang terjadi. Seperti pada usaha saya ini menurut saya usaha saya ini

mengalami progres. Tetapi progres bisnis saya ini bisa di golongkan bukan progres yang cepat, karena yang saya jual ini jenis barang yang bukan kebutuhan pokok semua orang.(wawancara dengan Ibu Elvi Silvia, 15 Februari 2017)”

Dari hal tersebut dapat dianalisis bahwa para pedagang di pasar tengah , tidak semua usaha yang dijalankan disana mengalami progres yang cepat, namun ada juga yang mengalami progres bisnis yang lambat. Hal ini tergantung pada jenis komoditi yang di jual dan seberapa banyak pemintanya. Banyak cara yang dilakukan orang tionghoa agar usaha berkembang atau maju di pasar tengah pekanbaru. Salah satu cara yang dilakukan yaitu mempromosikan secara langsung tentang usaha yang sedang dijalankan. Para pedagang atau pengusaha tionghoa mulai mempromosikan usaha yang dijalankan ini melalui orang terdekat terlebih dahulu.

Selain para pedagang diatas ada juga pedagang yang memilki pernyataan yang mengenai progres usahanya. Seperti bapak Aliang berikut;

“ usaha buah saya ini hanya satu-satunya, tapi usaha saha saya ni menurut saya usaha yang juga berkembang. Saya itu punya prinsip begini loh semakin banyak pengunjung yang datang ke tempat usaha saya, itulah yang menjadi tolak ukur dari progres usaha saya. Kan percuma

banyak cabang usaha namun usaha tersebut sepi pengunjung.(wawancara dengan bapak Aliang, 22 Februari 2017)”

Pedagang tionghoa memiliki persepsi sendiri tentang progres bisnis yang dijalani mereka. Banyaknya pembeli yang datang ke toko mereka juga menjadi tolak ukur bagi progres usaha yang lagi di jalankan. Beberapa pedagang lebih memilih hanya memiliki satu toko satu saja dalam bisnisnya, karena menurut mereka usaha yang dijalankan ini sangat menjanjikan dan menjamin kehidupan keluarga mereka

Ada salah satu pedagang yang mengalami progres bisnis yang cukup signifikan. Berikut pernyataan bapak Andy:

“kalau ditanya soal perkembangan usaha saya ini, ya bisa dilihat sendiri, saya dulu buka usaha ini cuma bermodalkan 7,5 juta loh. Sekarang bisa dilihat hasilnya dari yang 7,5 juta bisa berkembang seperti ini, banyak barang-barang yang saya jual. (wawancara dengan Bapak Andy, 17 Februari 2017).”

Maksud dari wawancara diatas adalah banyak pedagang yang mengalami progres bisnis yang cukup baik, walaupun modal untuk usahanya itu sendiri tergolong kecil. Namun para pedagang tionghoa di pasar tidak menyia-nyiakan hal tersebut. Walaupun dengan modal kecil para pedagang mampu membuat usaha dengan progres bisnis yang baik. Adanya progres bisnis yang terjadi atas usaha mereka, tidak lain

dikarenakan keuletan dan kerja keras yang dilakukan. Rata-rata pedagang di pasar tengah selain memiliki usaha di pasar tengah mereka juga memiliki usaha lain yang tentunya membawa keuntungan bagi mereka. Para pedagang percaya dengan adanya usaha yang keras maka akan berdampak pada perkembangan usaha mereka.

6.2 Modal Usaha

Modal usaha adalah dana yang dikeluarkan untuk memulai usaha. Dalam melakukan atau memulai usaha tentu saja perlu sekali modal awal untuk memulai usaha. Modal usaha ini bersumber dari investasi pribadi atau bahkan pinjaman dari bank. Rata-rata pedagang atau pengusaha yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha, melakukan pinjaman di bank. Untuk memulai usaha para pedagang harus berani mengambil keputusan dan berani menerima segala resiko atas keputusan yang dibuat. Para pedagang atau pengusaha harus siap menerima resiko jika usaha yang dimulainya maju atau tidaknya.

Begitupun dalam pengambilan keputusan untuk modal usaha ada juga yang menggunakan tabungan pribadinya untuk memulai usahanya. Seperti halnya pemilik soho boutique yang menggunakan modal pribadi untuk membuka usahanya.

“Untuk modal usaha, saya menggunakan tabungan pribadi saya sendiri, karena dengan tabungan saya sendiri, saya tidak perlu meminjam lagi ke bank dan tidak perlu memikirkan bunga pinjaman. Kalau pakai modal sendirikan lebih enak. (wawancara dengan

cici Elvi Silvia, 15
Februari 2017)”

Dalam membuka usaha yang paling utama harus ada modal awal. Dengan modal awal ini dapat membantu dalam membuka usaha. Disini sebagian pedagang atau pengusaha Tionghoa menggunakan tabungan pribadi mereka untuk memulai usaha. Dengan menggunakan modal pribadi, maka tidak perlu memikirkan yang namanya bunga pinjaman, karena dengan modal pribadi tidak ada hitungan bunga. Dengan modal pribadi ini setidaknya keuntungannya lebih besar. Pedagang tionghoa dipasar tengah pekanbaru memanfaatkan modal yang ada dengan sebaik-baiknya. Namun ada juga pedagang yang tidak memiliki modal sendiri untuk membuka usaha dan harus mencari modal usaha itu sendiri, seperti halnya pedagang yang satu ini.

“Kalau modal usaha saya bersumber dari pinjaman di bank, karena kondisi ekonomi keluarga yang memburuk, tidak memungkinkan saya dan suami memakai modal dari tabungan pribadi. Kalau pakai tabungan pribadi ya tidak cukup, jadi harus pinjam dari bank.(wawancara dengan Ibu Juliana, 19 Februari 2017)”

Selain modal usaha bersumber dari tabungan pribadi para pedagang, namun ada juga pedagang Tionghoa yang tidak memiliki modal yang cukup untuk membuka usaha. Hal ini mendorong para pedagang untuk mencari alternatif lain yaitu dengan meminjam modal usaha dari bank. Dan tentunya modal yang di pinjam ini tidak kecil, karena dalam

membuka usaha para pedagang membutuhkan modal usaha yang besar. Dengan meminjam ke bank untuk modal usaha, mengharuskan pedagang untuk menyisihkan keuntungan dari tokonya untuk mengembalikan pinjaman tersebut ke bank. Dan ini menjadi kewajiban bagi para pedagang.

6.4 Pelayanan Terhadap Konsumen

Dalam dunia perdagangan hal yang paling terpenting adalah adanya penjual dan pembeli. Konsumen adalah nomor satu bagi para pedagang, karena dengan adanya konsumen sangat memengaruhi segala usaha yang dilakukan pedagang tionghoa. Banyak cara yang dilakukan para pedagang agar konsumen merasa puas. Dan rata-rata jawaban pedagang sama. Seperti halnya salah satu narasumber yang diwawancarai peneliti ini dalam menghadapi konsumen.

“Kalau berhadapan dengan konsumen kita harus ramah dan sabar juga dalam melayani konsumen, karena dengan cara itu konsumen nyaman dan bahkan mau langganan ditoko kita. Dengan kata lain lebih kepada pelayanan ke konsumen sih. (wawancara dengan Ibu Juliana, 19 Februari 2017)”

Untuk membuat usaha maju dan mengalami perkembangan cara yang dilakukan pedagang yaitu lebih mengutamakan pelayanan terhadap konsumen. Dengan adanya pelayanan yang baik terhadap konsumen dapat memuaskan konsumen. Cara melayani konsumen itu lah juga dapat

menarik konsumen yang lain untuk datang ke toko pedagang, karena merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh pedagang.

Namun ada juga pedagang yang memiliki prinsip lain mengenai pelayanan konsumen, seperti berikut

“kalau bisnis ini ya yang pertama kali harus diperhatikan yaitu pelayanan terhadap konsumen, saya punya prinsip dalam berdagang ini. Pertama konsumen itu adalah raja, kedua konsumen itu selalu benar, kalau konsumen salah kita lihat ke pertama konsumen itu raja. Saya tidak mau orang yang datang ke toko saya membeli barang-barang saya malah menjadi menyesal. Karena barang yang diinginkan tidak sesuai keinginan. (wawancara dengan bapak Andy, 17 Februari 2017)”

Banyak yang dialami oleh pedagang tionghoa yang ada di pasar tengah dan berkaitan dengan konsumen. Dalam menghadapi konsumen para pedagang harus memiliki kesabaran dan ramah kepada pedagang. Pedagang harus sabar dalam melayani kemauan konsumen. Karena kemauan setiap konsumen berbeda-beda dan bahkan para pedagang harus bisa menerima keluhan konsumen. Keberhasilan pedagang tionghoa di pasar tengah ini juga dilihat dari segala cara yang dilakukan agar usahanya berkembang dan konsumen yang datang ke tokonya dapat menjadi pelanggan tetap dan puas berbelanja di tokonya.

6.5 Etos Kerja

Peneliti menggunakan konsep anoraga (2005) untuk menggambarkan bagaimana jenis komoditi yang dijual pedagang tionghoa dan progres bisnisnya pedagang tionghoa di pasar tengah pekabaru

1. Agama

Pada dasarnya agama merupakan nilai yang mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut, jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh agama. Setiap agama mengajarkan untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Berkerja termasuk ibadah, dalam setiap agama kita dianjurkan untuk bekerja agar sukses.

Ukuran sukses ternyata tidak hanya sukses di dunia saja melainkan sukses dunia dan akhirat, dalam proses pencapaiannya kesuksesan tidaklah bisa diraih hanya dengan berdiam diri saja, tidak dapat diraih dengan bermalas-malasan, melainkan harus melakukan suatu tindakan. Kebiasaan orang untuk hidup disiplin adalah suatu bentuk karakter individu. Pola kehidupan yang baik akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik, penanaman nilai-nilai agamis yang ditanamkan sejak dini akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Kebiasaan untuk menjalankan perintah Yang Maha Kuasa merupakan suatu nilai positif yang perlu ditingkatkan pada setiap individu.

Orang tionghoa sangat percaya dengan yang namanya keberuntungan. Kepercayaan ini sering disebut *Feng Shui*. Menurut

orang tionghoa orang yang masih percaya akan feng shui adalah orang yang beribadaha ke kelenteng. Menurut pedagang tionghoa bahwa yang terpenting itu adalah bagaimana caranya jujur dalam berdagang. Seperti menjaga kualitas dan mutu barang-barang yang dijual para pedagang.

Pada setiap toko-toko pedagang tionghoa sering kita jumpai rumah-rumah kecil buat roh-roh yang sering disebut dengan pekong. Mereka percaya pekong bisa membawa keberuntungan bagi toko mereka.

2. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini disebut etos budaya kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Budaya dalam ilmu antropologi adalah keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain budaya merupakan segala tindakan manusia. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang berawal dari yang namanya belajar, belajar mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

Keberhasilan orang tionghoa dalam berdagang terdapat dari warisan leluhur yang diturunkan melalui dari generasi ke generasi. Orang tionghoa memiliki suku bangsa yang memiliki dialek bahasa dan memiliki budaya yang berbeda pula. Hal tersebut terjadi dalam setiap bidang usaha yang dijalankan oleh orang tionghoa. Para pedagang tionghoa di pasar tengah memiliki etos budaya kerja yang sangat baik. Terbentuknya etos budaya kerja orang

tionghoa di pasar tengah pekanbaru disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor kekerabatan. Faktor yang mempengaruhi etos budaya kerja baik pedagang tionghoa yaitu keluarga. Keluarga tionghoa saling tolong menolong untuk kesuksesan keluarganya. Dalam keluarga etnis tionghoa, apabila melihat anggota keluarganya belum memiliki pekerjaan maka mereka akan saling membantu untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Faktor tradisi. Pedagang tionghoa percaya melalui berdagang akan menjadikan seseorang mengerti dan menghormati segala usaha yang dilakukan. Etos budaya kerja yang dimiliki pedagang tionghoa yang telah melekat karena dibawa juga oleh tradisi. Sifat orang tionghoa yang tidak cepat merasa puas akan sesuatu hal membawa mereka menuju keberhasilan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah sarana penunjang dalam kegiatan pekerjaan, dimana dengan bekal pendidikan setidaknya bisa membuat seseorang menduduki pekerjaan yang baik. Untuk sektor permanen pendidikan digunakan agar mereka memahami perhitungan keuntungan usaha. Latar belakang pendidikan bagi para pedagang tionghoa dapat menjadikan usaha dari kerja keras, disiplin yang mendatangkan strategi dalam berdagang. Pendidikan juga memberikan seseorang lebih pandai dalam struktur atau penataan pembukuan keluarga. Keluarga pedagang tionghoa pada umumnya

sekolah dimana orang tionghoa menjadi mayoritas di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Pedagang tionghoa memiliki latar belakang pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat membantu para pedagang tionghoa untuk lebih belajar lagi tentang kedisiplinan, kerja keras dan kejujuran. Selain pendidikan yang di dapat di sekolah para pedagang tionghoa ini juga belajar dari pengalaman keluarganya. Keluarga pedagang tionghoa biasanya mengajarkan sikap yang jujur, disiplin, dan kerja keras berdasarkan pengalamannya, agar di masa yang akan datang keturunannya dapat meneruskan bisnis atau usahanya dagangnya.

4. Struktur ekonomi

Struktur ekonomi dipengaruhi oleh segala sesuatu yang dilakukan individu untuk mendapatkan ekonomi yang baik. Hal ini dapat terjadi, apabila adanya tindakan-tindakan yang di realisasikan untuk memulai suatu usaha agar taraf hidup yang diinginkan tercapai. Banyak usaha yang dilakukan yaitu mulai dari usaha kecil hingga membuka usaha yang baru lagi. Usaha dagang yang ditekuni oleh para pedagang tionghoa memberikan kesejahteraan bagi keluarganya. Salah satu prinsip hidup orang tionghoa adalah prinsip hidup hemat. Hidup hemat membawa keluarga tionghoa hidup dalam kecukupan. Bagi pedagang tionghoa ingin hidup sederhana namun berkecukupan.

Keuntungan yang di peroleh dari usaha berdagang tersebut yang terpenting adalah hasil dari keringat sendiri yang memberikan arti penting dalam kesuksesan berdagang. Kesuksesan para pedagang tionghoa dapat terwujud dengan

adanya keinginan untuk membuka lahan usaha baru. Keinginan untuk membuka usaha yang baru ini dilandasi oleh pemikiran orang tionghoa ke masa depan.

5. Lingkungan

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi orang yang di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaatnya. Dan bahkan mendorong pendatang untuk turut mencari kehidupan di lingkungan tersebut. Di Pasar Tengah Pekanbaru merupakan awal mula kegiatan perekonomian dilakukan. Sejak zaman dahulu kawasan ini merupakan tempat strategis untuk melakukan kegiatan ekonomi. Tempat ini strategis sehingga banyak para pelaku usaha memulai usahanya disini. Termasuk juga para pedagang Tionghoa. Para pedagang Tionghoa memulai usahanya di Pasar Tengah ini Letaknya yang strategis yang dekat dengan kota memungkinkan para pedagang untuk membuka usaha. Lingkungan di Pasar ini pun juga mendukung banyak para pengunjung yang datang ke pasar ini adalah orang-orang tionghoa, namun ada juga masyarakat pribumi yang datang kesini untuk berbelanja. Pasar Tengah ini berada dikawasan Kelurahan Sago Kecamatan Senapelan. Ada 2 pasar yang ada di kawasan Kelurahan Sago Kecamatan Senapelan yaitu pasar Tengah dan Pasar Bawah. Lokasinya berdekatan dan sangat Strategis untuk berjualan.

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang di dapat peneliti tentang *Pedagang*

Tiongoa di Pasar Tengah Pekanbaru (jenis Komuditi dan Progres Bisnis) adalah sebagai berikut:

1. Orang Tionghoa dalam menjalankan usahanya sangat bekerja keras dan orang tionghoa juga memanfaatkan peluang yang ada agar usaha yang sedang dilakukan ini dapat berjalan dengan baik
2. Untuk mendapatkan komoditi barang yang diperjual-belikan orang Tionghoa sangat selektif dalam memilih distributor barang. Pedagang Tionghoa sangat menjaga kualitas barang yang di jualnya. Kualitas barang yang di tawarkan adalah kualitas barang yang bagus. Para

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdullah, Taufik.1979. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES
- Anoraga, Pandji.2009. *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Beilharz, Peter.2002. *Toeri-Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Guang, Lie Shi .2009. *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa*,Yogyakarta: Andi Publisher
- Hamid,Abu.1991. *Etos Kerja dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*,Jakarta: Laknas-LIPI
- Idrus,Muhammad.2009. *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,Yogyakarta: Erlangga

Pedagang juga sering mengecek barang-barang yang ada.

3. Untuk sukses dalam usaha pedagang tionghoa harus memiliki kesabaran. Kesabaran yang di maksud disini yaitu sabar terhadap melayani konsumen. Pedagang sangat menjaga sekali kepercayaan yang diberikan konsumen, karena dalam dunia dagang yang paling penting adanya kepercayaan.

7.2 Saran

Semua para wirausaha dari berbagai etnis terutama etnis Pribumi harus mencontoh prinsip hidup orang Tionghoa untuk bekerja keras agar dapat melakukan perubahan dalam berperilaku wirausaha.

- Meleong,Luxy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja karya
- Khasanah, Uswantun, 2004. *Sarana Menuju Puncak Prestasi*, Yogyakarta: Harum Yogyakarta
- Koenjaraningrat. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhidin,Syarif.1992. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Bandung
- Siahaan,M Hotman.1986. *Sejarah dan Teori Sosiologi*,Jakarta: Erlangga
- Sinamo,Jansen.2005. *8 Etos Kerja Profesional*,Jakarta: Institut Darma Mahardika
- Siregar,Silo.2000. *Sumber Daya Manusia (Konsep Universal Etos Kerja)*,Jakarta: PT.Gramedia

Supardan, Dadang.Dr.2011.
Pengantar ilmu Sosial(
Sebuah Kajian Pendekatan
Struktural), Jakarta: Bumi
aksara

Suryadinata, Loe.1988. *Kebudayaan*
Minoritas Etnis Tionghoa
di Indonesia.Jakarta:
Gramedia

Suryadinata, Leo.1999. *Etnis*
Tionghoa Dan
Perkembangan Bangsa,
Jakarta: LP3ES

Suyanto, Bagong dan Sutinah.2005.
Metode Penelitian Sosial. Jakarta:
Kencana

Tabrani, A. 2000. *Fungsi Etos Kerja,*
Jakarta: Kiblat Buku Utama

Tasmara.Toto.2002.*Etos Kerja*
Pribadi Muslim,Jakarta: Dana Bakti
Wakaf

SKRIPSI

Muliyani,Sri.2015. *Etos Kerja*
Pekerja Harian
Lepas,Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

Lubis, Dwi Nurani, 2013. *Etos Kerja*
Petani Nenas Di Desa
Kulau Nenas Kecamatan
Tambang Kabupaten
Kampar. Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik

INTERNET

www.pekanbaru.go.id